

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK KINI, DAN BEBAN
PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PENELAAHAN
KHUSUS PADA MASA PANDEMI COVID-19**

***THE EFFECT OF TAX PLANNING, CURRENT TAX EXPENSE, AND
DEFERRED TAX EXPENSE ON EARNINGS MANAGEMENT SPECIAL
REVIEW DURING PANDEMIC OF COVID-19***

Ismi Sechabie Sehabudin¹ dan Yeti Apriliawati²

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: yetisukemi@yahoo.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak (X1), beban pajak kini (X2), dan beban pajak tangguhan (X3) terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. penelitian kuantitatif terapan dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan triwulanan perusahaan makanan dan minuman tersebut. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Selain itu, analisis statistik juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan pengaruh signifikan variabel X3 terhadap variabel manajemen laba, namun X1 dan X2 tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Sedangkan ketiga variabel independen menunjukkan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba.

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of tax planning (X1), current tax expense (X2), and deferred tax expense (X3) on earnings management (Y) in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020. This research applied quantitative research using secondary data from the quarterly financial statements of those food and beverage companies. The sample was determined by using a purposive sampling method. The data analysis technique used was multiple regression analysis. In addition, statistical analysis is also carried out using the SPSS application. The results of the study partially show the significant effect of variable X3 on the earnings management variable, but X1 and X2 do not show a significant effect. Meanwhile, the three independent variables show a significant effect simultaneously on earnings management.

Keywords: Tax Planning, Current Tax Expenses, Deferred Tax Expenses, Profits Management

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memasuki Indonesia pada awal tahun 2020, hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Terjadinya pandemi ini berdampak signifikan terhadap aspek perekonomian saat ini. Keadaan ini mengakibatkan krisis ekonomi pada

perekonomian negara maupun pemerintahan, dari mulai menurunnya pendapatan hingga daya beli masyarakat. Apalagi pada era globalisasi ekonomi saat ini, tantangan dan persaingan dalam dunia bisnis semakin besar, serta semakin banyaknya kompetitor baru yang muncul dalam persaingan pasar. Dengan ini, perusahaan dituntut memiliki strategi yang

menghasilkan kompetensi inti maupun keunggulan perusahaan, dalam mempertahankan posisi perusahaan.

Kesuksesan perusahaan dapat dilihat melalui pengelolaan laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan. Hal inilah yang menjadikan beberapa perusahaan meningkatkan kualitas kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan, sehingga timbul beberapa upaya yang dilakukan manajemen agar menghasilkan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Sulisyanto (2008) “manajemen laba secara luas dapat diartikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan”. Dengan adanya upaya tersebut membuat publik meragukan hasil kinerja keuangan perusahaan yang dipublikasikan, dikarenakan adanya rekayasa informasi keuangan menjadi lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan keinginan manajemen.

Disisi lain, menurut Pohan (2013) “perusahaan memiliki tujuan dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor, dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara memperoleh laba maksimum”. Agar dapat bersaing, perusahaan dapat mengimplementasikan suatu strategi bisnis, salah satunya adalah membangun kedudukan sebagai pemimpin biaya dalam industri. Upaya dalam menerapkan strategi, perusahaan dapat melakukannya dengan meminimalkan beban pajak sesuai dengan batasan yang berlaku sebagai salah satu faktor dalam laba.

Di Indonesia sendiri menyusun laporan keuangan dilakukan perusahaan atas dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta Peraturan Perpajakan yang berlaku. Berdasarkan

kedua pedoman tersebut, laporan keuangan terbagi menjadi keuangan komersial dan fiskal. Dari perbedaan kedua laporan keuangan tersebut menimbulkan kebebasan manajemen dalam menentukan dasar dan pertimbangan dalam melakukan penyusunan, berbeda dengan yang ada dalam peraturan perpajakan. Sehingga celah untuk melakukan upaya ini semakin tinggi.

Dengan terjadinya pandemi covid-19 ini, memungkinkan perusahaan melakukan upaya ini dikarenakan kebutuhan akan investor untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Hal inilah yang mendorong perusahaan melakukan perombakan laporan pada saat pandemi Covid-19, manajemen laba dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan yang kepentingan manajemen perusahaan. Seperti yang terjadi pada perusahaan Mayora Indah Tbk (MYOR) meski mengalami penurunan penjualan, tetapi dari sisi laba tetap mencatat kenaikan laba yang signifikan. Pencatatan laba bersih yang signifikan terjadi karena efisiensi yang dilakukan perusahaan serta pendapatan lain-lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan beberapa penelitian terdahulu, bahwa manajemen laba (Y) sebagai variabel dependen dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel independen, dalam hal ini diantaranya perencanaan pajak (X1), beban pajak kini (X2), dan beban pajak tangguhan (X3)

Manajemen Laba(Y)

Sulisyanto (2008) mengatakan bahwa “manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan manajer untuk mempengaruhi laporan keuangan, yaitu dengan menyembunyikan, menunda, atau mengubah informasi-informasi yang ada dalam laporan tersebut. Dengan kata lain manajemen laba adalah perilaku manajer untuk ‘bermain-main’ dengan komponen

akrual yang *disrectionary* untuk menentukan besar kecilnya suatu laba perusahaan, dikarenakan standar akuntansi yang memberikan beberapa pilihan metode maupun prosedur yang dapat diterapkan manajemen”.

Kegiatan manajemen laba berpengaruh terhadap laba dalam laporan keuangan yang merupakan informasi penting bagi pihak eksternal. Oleh karena itu, beberapa pihak beranggapan bahwa upaya ini merupakan kecurangan yang dilakukan manajer untuk memperdaya para *stakeholder* dengan laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan mengutamakan kepentingan sendiri.

Perencanaan Pajak(X1)

Pohan (2016) menjelaskan bahwa “perencanaan pajak merupakan kumpulan strategi dalam mengatur akuntansi dan keuangan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan (in legal way), dalam arti yang lebih luas meliputi keseluruhan fungsi manajemen perpajakan”.

Penerapan perencanaan pajak dapat dilakukan dari saat akan mendirikan perusahaan, saat menjalankan usaha, hingga saat akan menutup usaha jika benar-benar terjadi. Hal ini merupakan fungsi manajemen perpajakan untuk mencari jalan yang dalam perpajakan agar pembayaran pajak dapat ditekan.

Beban Pajak Kini(X2)

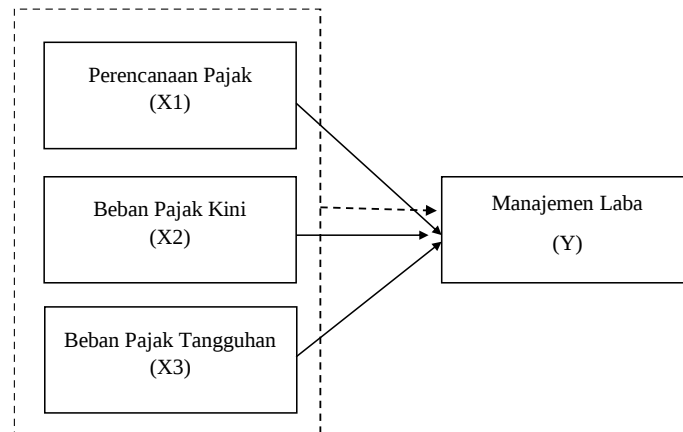
Beban pajak kini ialah jumlah pajak penghasilan yang terutang pada satu periode, yang harus dibayarkan wajib pajak dihitung berdasarkan penghasilan kena pajak sebelumnya yang telah diperhitungkan dan merupakan hasil dari rekonsiliasi fiskal yang dikalikan dengan tarif pajak. Rekonsiliasi fiskal merupakan hasil dari koreksi fiskal pada laba sebelum dikurangi beban maupun

manfaat pajak dalam laporan keuangan komersialnya.

Beban Pajak Tangguhan(X3)

Beban pajak tangguhan terdapat kedalam PSAK 46 tentang pajak penghasilan bersama dengan beban pajak kini. Beban ini timbul dari perbedaan temporer yang dihasilkan antara keuntungan dalam laporan keuangan komersil dengan fiskal. Perbedaan yang terjadi dalam jumlah pajak aktiva atau beban dengan dasar pengenaan pajak (DPP) atas aktiva ataupun beban tertentu. Beban pajak tangguhan memperlihatkan perbedaan waktu yang terjadi karena bedanya penetapan waktu penghasilan atau biaya secara komersial dengan fiskal.

Perumusan Hipotesis



Keterangan :

_____ : Hubungan parsial

- - - - - : Hubungan simultan

Gambar 1. Model Hipotesis dalam Penelitian

Berdasarkan gambar diatas hipotesis yang telah dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : X1 memiliki pengaruh signifikan pada variabel Y.

H₂ : X2 memiliki pengaruh signifikan pada variabel Y.

H₃ : X3 memiliki pengaruh signifikan pada variabel Y.

H₄ : X1, X2, dan X3 memiliki pengaruh simultan pada manajemen laba sebagai Y.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan data sekunder yang didapatkan dari laporan triwulanan dan tahunan pada tahun 2020. Selain itu, untuk membantu dalam menjalankan penelitian ini maka dilakukan pengumpulan sumber-sumber data baik melalui teknik dokumentasi maupun mencari dan mempelajari buku serta jurnal-jurnal terdahulu sebagai bahan referensi penelitian.

Populasi terdiri dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2020. Sampel ditentukan melalui *purposive sampling method*, dengan beberapa tolak ukur yang telah ditentukan, diantaranya adalah : 1) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020, 2) menerbitkan laporan triwulan I, II, III, serta laporan tahunan pada tahun 2020 dan 2019, 3) memiliki kelengkapan data

sesuai dengan penelitian ini, serta 4) mengalami penurunan pendapatan dibandingkan periode sebelumnya, dilihat dari laporan tahunan pada tahun 2020.

Operasionalisasi Variabel Manajemen Laba(Y)

Perhitungan yang dilakukan memakai perhitungan rasio dengan *Model Modified Jones*. Berikut langkah-langkah yang dilakukan :

Langkah 1, Menghitung total accrual :

$$TAt = Nit - CFOt$$

Langkah 2, Menghitung nilai accruals :

$$TAt/At-1 = \beta_1 (1/At-1) + \beta_2 (\Delta REVt / At-1) + \beta_3 (PPEt/At-1) + Et$$

Langkah 3, Menghitung nilai NDA_t :

$$NDA_t = \beta_1 (1/At-1) + \beta_2 (\Delta REVt - \Delta RECt / At-1) + \beta_3 (PPEt/At-1)$$

Langkah 4, Menghitung DA_t :

$$DA_t = TAt/At-1 - NDA_t$$

Perencanaan Pajak(X1)

Penelitian melakukan perhitungan variabel X1 dengan rumus rasio, sebagai berikut :

$$\frac{\text{Tax Retention Rate it}}{\text{Net Income it}} = \frac{\text{Pretax Income (EBIT)it}}{\text{Total assets t-1}}$$

Beban Pajak Kini(X2)

Penelitian menggunakan perhitungan variabel X2 dengan rumus rasio, sebagai berikut :

$$\frac{\text{Current Tax Expenses it}}{\text{Current tax expenses t}} = \frac{\text{Deffered Tax Expenses it}}{\text{Deffered tax expenses t}}$$

Beban Pajak Tangguhan(X3)

Perhitungan variabel X3 dihitung menggunakan rumus rasio, sebagai berikut :

$$\frac{\text{Deffered Tax Expenses it}}{\text{Deffered tax expenses t}} = \frac{\text{Total assets t-1}}{\text{Total assets t-1}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Normalitas

	Unstand. Resid.
Test Statistic	,101
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah oleh penulis

Tabel diatas memperlihatkan nilai sig. sebesar 0,200 > 0,05. Maka sesuai dengan dasar keputusan dapat diambil kesimpulan bahwasanya data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 2. Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
Tax Retention Rate it	,994	1,006
Current Tax Expenses it	,995	1,005
Deffered Tax Expenses it	,988	1,012

Sumber : Data diolah oleh penulis

Sesuai dengan data diatas bahwa nilai ketiga

Tolerance > 0,1 dan *VIF* < 10, memiliki arti bahwa tidak terdapat gejala multikolineritas pada data.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Heterokedastisitas

Model	T	Sig.
(Constant)	-9,308	,000
Tax Retention Rate it	-,328	,744
Current Tax Expenses it	1,517	,135
Deffered Tax Expenses it	,208	,836

Sumber : Data diolah oleh penulis

Tabel diatas menunjukkan X1, X2, serta X3 memiliki nilai signifikansi > 0,05 sesuai dengan dasar keputusan uji park, berarti data tidak mengalami gejala heterokedasitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Autokorelasi

Std. Err. of the Estimate	Durbin-Watson
,19319768	,928

Sumber : Data diolah oleh penulis

Hasil tabel diatas memperlihatkan nilai durbin watson hitung sebesar 0,928, dimana durbin watson tabel menunjukkan dl sebesar 1,4794 dan du sebesar 1,6889. Sehingga yang terjadi adalah keputusan $0 < d < dl$, dan dapat disimpulkan bahwa data terjadi gejala autokorelasi. Untuk membuktikan data dalam penelitian tidak terdapat gejala autokorelasi, dilakukan kembali uji autokorelasi menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*.

Tabel 5. Autokorelasi (*Cochrane-Orcutt*)

Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,16302	1,785

Sumber : Data diolah oleh penulis

Nilai durbin watson hitung diatas sebesar 1,785, dimana diperoleh dl 1,4745 serta du 1,6875. Sehingga $du < d < 4-du$ terpenuhi dengan nilai $1,6875 < 1,785 < 2,3125$. Maka keputusan yang diambil adalah tidak adanya gejala autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Hipotesis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Uji Hipotesis

	B	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	-,212	-5,862	,000	
Tax Retention Rate it	,018	,232	,817	Tidak berpengaruh secara signifikan
Current Tax Expenses it	1,038	,358	,721	Tidak berpengaruh secara signifikan
Deffered Tax Expenses it	-4,476	-9,583	,000	Berpengaruh secara signifikan kearah negatif
R ²			,626	
Adjusted R ²			,606	
Sig.			,000	Berpengaruh secara simultan

Sumber : Data diolah oleh penulis

Dari tabel diatas, dapat menghasilkan model persamaan untuk penelitian, yaitu :

$$Y = -0,212 + 0,018 X_1 + 1,038 X_2 - 4,476 X_3$$

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada tabel diperoleh *Adjusted R²* sebesar 0,606 yang artinya variabel X_1 , X_2 , dan X_3 memberikan pengaruh 60,6% secara bersama-sama terhadap Y . Dengan sisa sebesar 39,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji F

Uji simultan yang dilakukan dalam penelitian menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga ditarik kesimpulan X_1 , X_2 , serta X_3 berpengaruh simultan terhadap Y .

Uji T

Pengujian parsial (uji t-test) yang dilakukan, didapat nilai t_{tabel} sebesar 2,004 dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Dari analisis yang dilakukan, untuk X_1 dengan nilai t_{hitung} $0,232 < 2,004$ dengan nilai sig. $0,817 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan X_1 tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada Y . Hasil uji untuk X_2 nilai t_{hitung} $0,358 < 2,004$ dan nilai sig $0,712 > 0,05$ memiliki arti seperti sebelumnya yaitu X_2

tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada Y . Sedangkan untuk X_3 memiliki nilai t_{hitung} $-9,583 < -2,004$ dengan nilai sig. $0,000 > 0,05$ dapat disimpulkan X_3 memiliki pengaruh signifikan terhadap Y dengan arah negatif.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama ditolak, sehingga memiliki arti X_1 tidak memiliki pengaruh signifikan pada Y , dilain sisi nilai koefisien model regresi yang dimiliki sebesar 0,018 ke arah positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Saputra (2018), Hilmy dan Sudrajat (2020), Sari,dkk (2019) yang memiliki hasil bahwa X_1 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y . Berbeda penelitian dari Astutik (2016), Purnamasari (2019), serta Ratnasari (2019) yang memberikan hasil X_1 memiliki signifikan pada Y . Hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa variabel X_1 harus dilakukan oleh perusahaan dengan tetap mentaati peraturan perpajakan yang berlaku, dan pada variabel Y harus tetap mematuhi semua peraturan perpajakan yang ada. Selain itu, penyesuaian pada laporan keuangan fiskal tidak mempengaruhi

laporan keuangan komersil yang merupakan fokus dari manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedua ditolak, dapat disimpulkan bahwa X2 tidak memiliki pengaruh signifikan pada Y, dilain sisi nilai koefisien model regresi yang dimiliki sebesar 1,038 kearah positif. Hasil ini tidak mendukung hasil dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Amanda dan Febrianti (2015) yang memberikan hasil X2 memiliki pengaruh secara signifikan pada Y. Penelitian ini mengungkapkan bahwa X2 sendiri ialah jumlah pajak penghasilan terutang pada satu periode, yang telah diperhitungkan dari hasil rekonsiliasi fiskal. Sehingga dalam hal ini kita dapat membuktikan bahwasanya X2 tidak memiliki pengaruh signifikan pada Y, karena perbedaan laporan yang terpengaruh saat terjadinya praktik pada variabel tersebut.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama diterima, dimana X3 memiliki pengaruh signifikan kearah negatif pada Y, dengan nilai koefisien model regresi yang dimiliki sebesar -4,476 kearah negatif. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Astutik dan Mildawati (2015), Saputra (2019), Purnamasari (2019), serta Hilmy (2020) yang menyatakan X3 memiliki pengaruh signifikan pada Y, meskipun hasil sebelumnya memiliki pengaruh kearah positif. Hasil penelitian ini dapat diterima karena adanya variabel X3 yang timbul dari hasil perbedaan temporer saat melakukan koreksi fiskal, hal ini terjadi adanya kebebasan manajemen suatu perusahaan untuk mengimplementasikan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan komersil. X3 sendiri merupakan

hasil dari konsekuensi direksi manajemen yang besar. Untuk arah negatif dari hasil penelitian dikarenakan semakin kecil beban pajak tangguhan ataupun sebaliknya pada manfaat pajak, sehingga laba yang didapatkan semakin besar. Oleh karena itu X3 memiliki pengaruh pada praktik variabel Y di perusahaan ke arah negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

1. X1 tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada Y terhadap perusahaan makanan dan minuman yang mengalami penurunan pendapatan tahun 2020 pada Bursa Efek Indonesia.
2. X2 tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada Y terhadap perusahaan makanan dan minuman yang mengalami penurunan pendapatan tahun 2020 pada Bursa Efek Indonesia.
3. X3 memiliki pengaruh signifikan kearah negatif pada Y pada perusahaan makanan dan minuman yang mengalami penurunan pendapatan tahun 2020 pada Bursa Efek Indonesia.
4. X1, X2, serta X3 memiliki pengaruh bersama-sama (simultan) pada Y terhadap perusahaan makanan dan minuman yang mengalami penurunan pendapatan tahun 2020 pada Bursa Efek Indonesia.

Terdapat saran-saran yang timbul dari hasil penelitian ini, diantaranya :

1. Untuk perusahaan sebaiknya menghindari praktik manajemen laba dalam laporan keuangan komersil yang dipublikasikan, disarankan dapat menyajikan informasi yang sesuai serta transparan dengan keadaan dan kondisi perusahaan kepada para stakeholders.
2. Untuk para stakeholders maupun pihak yang berkepentingan lainnya dapat melihat dari aspek beban pajak

tangguhan pada perusahaan sebagai salah satu cara untuk melakukan penilaian awal apakah perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

3. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah maupun merubah variabel yang mempengaruhi manajemen laba, dikarenakan dari penelitian ini hanya terdapat tiga variabel dan dua diantaranya tidak menghasilkan pengaruh pada manajemen laba. Faktor-faktor lain yang kemungkinan besar memiliki pengaruh dengan manajemen laba, diantaranya ada basis akrual, profitabilitas, aset pajak tangguhan, struktur kepemilikan, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan lainnya.
4. Untuk penelitian berikutnya diharapkan untuk memperbanyak sampel perusahaan, karena fokus penelitian ini hanya pada perusahaan makanan dan minuman yang mengalami penurunan pendapatan sebanyak 15 perusahaan. Selain itu dengan menambahnya sampel perusahaan, diharapkan dapat lebih memberikan manfaat yang lebih banyak.
5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian setelah pandemi Covid-19 ini berakhir, untuk melihat seberapa besar dampak terhadap ekonomi perusahaan dikarenakan pandemi ini. Selain itu dapat menjadi acuan langkah untuk perusahaan jika terjadi lagi kejadian yang berpengaruh terhadap ekonomi perusahaan. Dikarenakan penelitian ini dilakukan masih terjadinya pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, Felicia, & Meiriska Febrianti. (2015). *Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Dan Basis Akrual Terhadap Manajemen*

Laba.Ultima Accounting Vol. 7, Nomor 1, Juni 2015.

Anggraeni, Desy. (2014). *Analisis Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Akrual Dan Manipulasi Aktivitas Rill Dalam Mendeteksi Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 3, Nomor 1, April 2014. ISSN: 2252 7141.

Astutik, Ratna Eka Puji, & Titik Mildawati. (2016). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 5, Nomor 3, Maret 2016. ISSN:2460-0585.

Hilmy, N. A. (2020). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Indonesian Accounting Litercay Journal Vol 1, Nomor 1, November 2020, Hlm:76-85.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat

Mulatsih, Srie Nuning, dkk. (2019). *The Effect of Tax Planning, Asset of Deffered Tax, Deffered Tax Expense on Profit Management (Case Study of Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange 2013-2017 Period)*. KnE Social Sciences. Hlm: 933-947, DOI 10.18502/kss.v3i13.4258

Mulyani, Noviana, dkk. (2018). *The Effect of Tax Planning and Deffered Tax Expense on Earnings Management on Manufacturing Companies Listed in The Indonesia Stock Exchange*. The 2nd International Conference on Technology, Education and Social Science.

Negara, A.A. Gede Raka Plasa, & I.D.G Dharma Saputra (2017). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak*

- Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 20, 3 September (2017): 2045-2071. ISSN:2302-8556.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis* (Edisi Revisi). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purnamasari, Dyah (2019). *How The Effect Of Deferred Tax Expenses And Tax Planning On Earning Management ?*. *International Journal Of Scientific & Technology Research Volume 8, Issue 02, February 2019*. 78-83. ISSN 2277-8616.
- Saputra, Yogi. (2018). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI 2012-2016)*. *Jurnal Ekobis Dewantara* Vol. 1, Nomor 6, Juni 2018.
- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Pearson Canada Inc.
- Simorangkir, Enda Noviyanti, dkk. (2020). *Effect Of Tax Planning, Return On Assets, And Deffered Tax Expense On Earning Management In Automotive Sub Sector Companies And Components*. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology* 17(40), 1783-1798. ISSN 1567-214x.
- Supriyanto, Eddy. (2011). *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba- Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo.
- Sutadipraja, Ningsih & Mardiana. (2019). *Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 3, Nomor 2, Hlm:149-162.
- Utami, Anjar Putri, & Abdul Malik. (2015). *Pengaruh Discretionary Accrual, Beban Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).